

## Penerapan Anggaran Fleksibel dan Analisis Varians untuk Pengendalian Biaya UMKM Nellz Juice MMTC Medan

<sup>1</sup>Putri Kemala Dewi Lubis,<sup>2</sup>Cindy Amellia Putri, <sup>3</sup>Kezia Frygita Simbolon, <sup>4</sup>Putri Gabryela Br. Simatupang, <sup>5</sup>Wintasya Manullang, <sup>6</sup>Hawarul Ain Nisrina

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Medan

<sup>2-6</sup>Manajemen, Universitas Negeri Medan, Medan

E-mail: [1putrikemala@unimed.ac.id](mailto:1putrikemala@unimed.ac.id), [2cindyameliaputri567@gmail.com](mailto:2cindyameliaputri567@gmail.com),  
[3keziafrygitakey@gmail.com](mailto:3keziafrygitakey@gmail.com), [4putrigabryella@gmail.com](mailto:4putrigabryella@gmail.com), [5wintasya60@gmail.com](mailto:5wintasya60@gmail.com),  
[6hawanisrina19@gmail.com](mailto:6hawanisrina19@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians sebagai alat pengendalian biaya pada UMKM Nellz Juice. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengendalian biaya operasional pada UMKM yang memiliki tingkat aktivitas penjualan dan produksi yang berubah-ubah. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians pada perusahaan manufaktur berskala besar, sedangkan penelitian pada UMKM, khususnya usaha minuman, masih relatif terbatas. Selain itu, banyak UMKM masih menggunakan sistem penganggaran sederhana sehingga mengalami kesulitan dalam mengevaluasi efisiensi biaya operasional usaha. Oleh karena itu, penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians diperlukan untuk membantu pengendalian biaya secara lebih efektif serta mendukung pengambilan keputusan usaha. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada UMKM Nellz Juice di kawasan MMTC Medan. Data yang dianalisis meliputi biaya tetap, biaya variabel, biaya tenaga kerja, volume produksi aktual, anggaran operasional, dan realisasi biaya operasional usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya variabel per unit sebesar Rp6.364 per cup dengan total anggaran fleksibel sebesar Rp57.000.000, sedangkan realisasi biaya operasional usaha pada bulan April sebesar Rp17.000.000. Analisis varians menunjukkan selisih sebesar Rp40.000.000 dengan kategori favorable variance karena biaya aktual lebih kecil dibandingkan anggaran fleksibel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan biaya operasional pada UMKM Nellz Juice tergolong efisien sehingga penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya yang efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi UMKM dalam menyusun perencanaan dan pengendalian biaya operasional secara lebih efektif.

**Kata kunci :** *anggaran, fleksibel, varians, pengendalian, operasional, UMKM*

### ABSTRACT

This study aims to analyze the application of flexible budgeting and variance analysis as cost control tools at the Nellz Juice MSME. This research is motivated by the importance of controlling operational costs in MSMEs with fluctuating sales and production activities. Most previous studies have focused on large-scale manufacturing companies, while research on MSMEs, especially beverage businesses, remains limited. In addition, many MSMEs still use simple budgeting systems, making it difficult to evaluate operational cost efficiency. Therefore, the application of flexible budgeting and variance analysis is needed to support cost control and improve decision-making. This research used a quantitative descriptive method with a case study approach. Data were obtained through interviews, observations, and documentation at the Nellz Juice MSME in the MMTC Medan area. The analyzed data included fixed costs, variable costs, labor costs, actual

production volume, operational budgets, and realized operational costs. The results showed that the variable cost per unit was Rp6,364 per cup with a total flexible budget of Rp57,000,000, while the realized operational costs in April were Rp17,000,000. Variance analysis showed a difference of Rp40,000,000 categorized as favorable variance because actual costs were lower than the flexible budget. This indicates that cost usage in the MSME is efficient. Therefore, the application of flexible budgeting and variance analysis can be used as an effective cost control tool to help MSMEs improve operational efficiency and decision-making. This study is expected to serve as a reference for MSMEs in preparing cost planning and control effectively in future business activities.

**Keyword :** *Budget, flexible, variance, control, operational, UMKM*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dan menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. UMKM berperan penting dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat pengangguran, serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, terutama setelah terjadinya ketidakstabilan ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, sektor UMKM mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional dan menjadi tulang punggung perekonomian daerah maupun nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai pelaku usaha, tetapi juga sebagai penggerak stabilitas ekonomi masyarakat secara luas (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

Meskipun demikian, perkembangan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan pengendalian biaya operasional. Banyak pelaku UMKM yang masih menjalankan aktivitas usaha secara sederhana tanpa sistem penganggaran yang terstruktur dan tanpa melakukan evaluasi biaya secara berkala. Hal tersebut menyebabkan terjadinya

pemborosan biaya, ketidakefisienan operasional, serta kesulitan dalam mengukur tingkat keuntungan usaha secara akurat. Dalam praktiknya, peningkatan volume produksi maupun penjualan sering kali tidak diikuti dengan pengelolaan biaya yang efektif sehingga laba usaha yang diperoleh menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengendalian biaya yang mampu membantu UMKM dalam merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi penggunaan biaya operasional secara lebih efektif dan efisien (Sari & Nugroho, 2022).

Pengendalian biaya merupakan salah satu fungsi penting dalam Akuntansi Manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Menurut Hansen dan Mowen (2021), pengendalian biaya dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Pengendalian biaya yang baik akan membantu perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan produktivitas usaha, serta meminimalkan terjadinya penyimpangan biaya yang dapat merugikan perusahaan.

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam pengendalian biaya adalah

anggaran fleksibel (*flexible budget*). Anggaran fleksibel merupakan jenis anggaran yang disusun berdasarkan berbagai tingkat aktivitas sehingga dapat menyesuaikan perubahan volume produksi maupun penjualan perusahaan. Berbeda dengan anggaran statis yang hanya disusun untuk satu tingkat aktivitas tertentu, anggaran fleksibel memberikan informasi biaya yang lebih realistis karena mampu menyesuaikan kondisi operasional aktual perusahaan. Menurut Garrison et al. (2021), anggaran fleksibel memiliki tingkat relevansi yang lebih tinggi dalam proses evaluasi kinerja karena mempertimbangkan perubahan kapasitas produksi dan aktivitas usaha yang terjadi selama periode operasional (Garrison et al., 2021).

Penerapan anggaran fleksibel sangat penting bagi UMKM yang memiliki tingkat penjualan dan produksi yang cenderung berubah-ubah setiap periode. Dengan menggunakan anggaran fleksibel, pelaku usaha dapat mengetahui besarnya biaya yang seharusnya dikeluarkan sesuai dengan tingkat aktivitas aktual sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih efektif. Selain itu, anggaran fleksibel juga membantu manajemen dalam mengidentifikasi penyebab meningkatnya biaya operasional dan menentukan langkah perbaikan yang tepat guna meningkatkan efisiensi usaha (Putri & Rahman, 2023).

Selain penyusunan anggaran fleksibel, perusahaan juga memerlukan analisis varians sebagai alat evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran. Analisis varians merupakan proses membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan biaya aktual yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Horngren et al. (2021), analisis varians digunakan untuk mengidentifikasi penyimpangan biaya yang bersifat menguntungkan (*favorable variance*) maupun tidak menguntungkan

(*unfavorable variance*). Dengan adanya analisis varians, perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara anggaran dan realisasi biaya sehingga manajemen dapat mengambil tindakan korektif secara cepat dan tepat (Horngren et al., 2021).

Analisis varians juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan. Melalui analisis ini, manajemen dapat mengevaluasi tingkat efisiensi penggunaan biaya produksi, biaya tenaga kerja, maupun biaya operasional lainnya. Informasi yang dihasilkan dari analisis varians dapat digunakan sebagai dasar dalam proses perencanaan anggaran periode berikutnya sehingga perusahaan dapat menyusun strategi operasional yang lebih baik dan terarah. Dengan demikian, penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians secara bersamaan dapat membantu perusahaan dalam menciptakan sistem pengendalian biaya yang lebih efektif dan efisien (Yuliana & Hidayat, 2024).

UMKM Nellz Juice yang berada di kawasan MMTTC Medan merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang penjualan minuman jus dan minuman segar. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, Nellz Juice menghadapi tantangan berupa perubahan volume penjualan, peningkatan biaya bahan baku, serta biaya operasional yang cenderung berubah sesuai dengan tingkat aktivitas usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pentingnya penerapan sistem penganggaran yang mampu menyesuaikan perubahan aktivitas operasional secara fleksibel. Selama ini, pengelolaan biaya pada Nellz Juice masih dilakukan secara sederhana sehingga diperlukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan anggaran dalam mengendalikan biaya operasional usaha (Pratama, 2023).

Berdasarkan data operasional usaha, Nellz Juice memiliki biaya tetap berupa biaya listrik, sewa tempat, dan mesin sebesar Rp13.000.000. Selain itu, usaha ini juga memiliki biaya variabel sebesar Rp35.000.000 dengan biaya variabel per unit sebesar Rp6.364. Pada bulan April, realisasi pengeluaran operasional mencapai Rp17.000.000 dengan jumlah penjualan sebanyak 5.500 cup. Data tersebut menunjukkan adanya kemungkinan penyimpangan antara anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasi biaya aktual yang terjadi selama periode operasional. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam melalui penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians agar usaha dapat mengetahui tingkat efisiensi biaya operasional secara lebih akurat (Ramadhani & Putra, 2022).

Penelitian mengenai penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians pada UMKM menjadi penting karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur berskala besar. Padahal, UMKM juga membutuhkan sistem pengendalian biaya yang efektif agar mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan usaha yang semakin ketat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya operasional dan membantu pengambilan keputusan manajerial secara lebih tepat (Wahyuni, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians sebagai alat pengendalian biaya pada UMKM Nellz Juice di kawasan MMTC Medan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan biaya operasional serta mengidentifikasi penyebab

terjadinya penyimpangan biaya selama periode operasional usaha.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Anggaran Fleksibel

Anggaran fleksibel (flexible budget) merupakan anggaran yang disusun berdasarkan beberapa tingkat aktivitas sehingga dapat menyesuaikan perubahan volume produksi maupun penjualan perusahaan. Berbeda dengan anggaran statis yang hanya dibuat untuk satu tingkat aktivitas tertentu, anggaran fleksibel memberikan informasi biaya yang lebih realistis dan relevan dalam mengevaluasi kinerja operasional perusahaan (Garrison et al., 2022).

Menurut Hansen dan Mowen (2021), anggaran fleksibel berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya yang memungkinkan perusahaan membandingkan biaya aktual dengan biaya yang seharusnya terjadi pada tingkat aktivitas tertentu. Dengan demikian, manajemen dapat mengetahui tingkat efisiensi penggunaan biaya operasional perusahaan.

Anggaran fleksibel sangat penting diterapkan pada perusahaan maupun UMKM yang memiliki tingkat aktivitas usaha yang berubah-ubah. Dalam praktiknya, perubahan jumlah produksi atau penjualan akan memengaruhi biaya variabel perusahaan, sedangkan biaya tetap cenderung tidak berubah dalam jangka pendek (Horngren et al., 2021).

Komponen utama anggaran fleksibel terdiri atas:

a. Biaya tetap (fixed cost), yaitu biaya yang relatif tetap meskipun volume produksi berubah, seperti biaya sewa dan penyusutan mesin.

b. Biaya variabel (variable cost), yaitu biaya yang berubah sesuai tingkat produksi atau penjualan, seperti bahan baku dan kemasan produk.

Rumus dasar anggaran fleksibel adalah:

Total Biaya = Biaya Tetap + Biaya Variabel per Unit x Jumlah Produksi

Menurut Blocher et al. (2021), manfaat anggaran fleksibel antara lain membantu pengendalian biaya, mempermudah evaluasi kinerja, meningkatkan efisiensi operasional, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Penelitian oleh Prasetyo dan Nugroho (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan anggaran fleksibel pada UMKM dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya operasional dan mengurangi pemborosan biaya usaha.

Dengan demikian, anggaran fleksibel dapat disimpulkan sebagai alat pengendalian biaya yang efektif karena mampu menyesuaikan anggaran dengan perubahan aktivitas operasional perusahaan.

## 2.2 Analisis Varians

Analisis varians (variance analysis) merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan biaya aktual perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan biaya dan mengidentifikasi penyebab terjadinya selisih tersebut (Hilton & Platt, 2020).

Menurut Horngren et al. (2021), analisis varians digunakan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan melalui pengukuran selisih antara biaya standar dengan biaya aktual. Hasil analisis varians membantu manajemen dalam menentukan tindakan korektif terhadap penyimpangan biaya operasional.

Rumus dasar analisis varians adalah:

Varians Biaya = Biaya Aktual - Biaya Anggaran

Jika biaya aktual lebih besar dibandingkan anggaran, maka terjadi varians tidak menguntungkan (unfavorable variance). Sebaliknya, apabila biaya aktual lebih kecil dari anggaran, maka terjadi varians menguntungkan (favorable variance) (Blocher et al., 2021).

Analisis varians memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- a) Mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan.
- b) Mengidentifikasi penyebab penyimpangan biaya.
- c) Membantu pengawasan biaya operasional.
- d) Mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Pada UMKM, analisis varians penting dilakukan karena biaya operasional sering mengalami perubahan akibat fluktuasi harga bahan baku dan perubahan volume penjualan. Analisis varians membantu UMKM mengurangi pemborosan biaya dan meningkatkan efektivitas pengendalian operasional usaha.

Dengan demikian, analisis varians merupakan alat evaluasi yang penting dalam membantu perusahaan mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional.

## 2.3 Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya merupakan proses perencanaan, pengawasan, dan evaluasi biaya operasional agar sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan perusahaan. Pengendalian biaya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan (Blocher et al., 2021).

Menurut Hansen dan Mowen (2021), tujuan utama pengendalian biaya meliputi:

- a) Mengurangi pemborosan biaya operasional.
- b) Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.
- c) Membantu pencapaian target laba perusahaan.
- d) Mempermudah evaluasi kinerja operasional.

Pengendalian biaya dapat dilakukan melalui penyusunan anggaran, analisis varians, pengawasan biaya operasional, serta evaluasi kinerja perusahaan. Dalam praktiknya, pengendalian biaya sangat penting bagi UMKM karena keterbatasan modal dan sumber daya yang dimiliki usaha kecil (Horngren et al., 2021). Biaya yang efektif mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM dan membantu menjaga stabilitas keuangan usaha di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat

Dengan demikian, pengendalian biaya dapat diartikan sebagai proses manajerial yang penting untuk menjaga efisiensi operasional perusahaan melalui pengawasan dan evaluasi biaya secara berkelanjutan.

### 3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Metode deskriptif kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data biaya operasional secara sistematis berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari aktivitas usaha UMKM Nellz Juice. Menurut Sugiyono (2022), penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan

suatu fenomena secara objektif melalui pengolahan data numerik sehingga menghasilkan informasi yang dapat dianalisis secara ilmiah.

Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu objek penelitian tertentu, yaitu UMKM Nellz Juice yang berlokasi di kawasan MMTC Medan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara lebih mendalam terhadap penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians sebagai alat pengendalian biaya operasional usaha. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pengelolaan biaya pada UMKM serta mengidentifikasi penyimpangan biaya yang terjadi selama periode operasional usaha.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2026 di UMKM Nellz Juice kawasan MMTC Medan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena usaha tersebut mengalami perubahan volume penjualan yang cukup signifikan sehingga memerlukan sistem pengendalian biaya yang lebih efektif melalui penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians. Selain itu, UMKM Nellz Juice dipilih karena memiliki data biaya operasional yang dapat digunakan untuk mendukung proses analisis penelitian.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau kondisi tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka yang berkaitan dengan biaya operasional usaha, volume produksi, serta realisasi pengeluaran perusahaan.

Menurut Arikunto (2021), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis menggunakan perhitungan statistik atau matematis untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung anggaran fleksibel, biaya variabel per unit, serta varians biaya operasional UMKM Nellz Juice.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada UMKM Nellz Juice yang berlokasi di kawasan MMTC Medan, Sumatera Utara. Lokasi penelitian dipilih karena UMKM tersebut bergerak di bidang penjualan minuman jus dan minuman segar yang memiliki aktivitas operasional harian cukup tinggi sehingga memerlukan pengendalian biaya yang efektif.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2026 dengan menggunakan data operasional usaha periode bulan April 2026. Data yang digunakan meliputi biaya tetap, biaya variabel, biaya tenaga kerja, volume produksi aktual, anggaran operasional, serta realisasi biaya operasional usaha.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan dapat dihitung atau dianalisis menggunakan metode matematis maupun statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Data biaya tetap (fixed cost)
2. Data biaya variabel (variable cost)

3. Data biaya tenaga kerja
4. Data volume produksi aktual
5. Data anggaran operasional usaha
6. Data realisasi biaya operasional

Data tersebut digunakan untuk menghitung anggaran fleksibel dan menganalisis varians biaya operasional yang terjadi pada UMKM Nellz Juice.

#### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### 1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari UMKM Nellz Juice melalui pengumpulan data operasional usaha, wawancara sederhana dengan pemilik usaha, serta dokumentasi biaya operasional selama periode penelitian.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta referensi yang berkaitan dengan anggaran fleksibel, analisis varians, dan pengendalian biaya.

Menurut Sugiyono (2022), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui dokumen, literatur, dan sumber ilmiah lainnya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

#### a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas

operasional UMKM Nellz Juice, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan biaya operasional, proses produksi, dan penjualan produk. Teknik observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi operasional usaha.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada pemilik UMKM Nellz Juice untuk memperoleh informasi mengenai sistem penganggaran, penggunaan biaya operasional, serta kendala yang dihadapi dalam pengendalian biaya usaha.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data biaya operasional usaha berupa:

- Biaya tetap
- Biaya variabel
- Data produksi
- Data penjualan
- Anggaran operasional
- Realisasi pengeluaran usaha

Data dokumentasi digunakan sebagai dasar dalam proses analisis anggaran fleksibel dan analisis varians biaya.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memperoleh hasil analisis yang sistematis dan akurat. Tahapan analisis data meliputi:

#### a. Penyusunan Anggaran Fleksibel

Penyusunan anggaran fleksibel dilakukan dengan menyesuaikan biaya operasional berdasarkan tingkat aktivitas aktual perusahaan, yaitu jumlah produksi

atau penjualan aktual selama periode penelitian.

Rumus anggaran fleksibel yang digunakan adalah:

$$\text{Total Biaya} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel per Unit} \times \text{Jumlah Produksi} + \text{Biaya Tenaga Kerja}$$

#### b. Perhitungan Biaya Variabel per Unit

Perhitungan biaya variabel per unit dilakukan untuk mengetahui besarnya biaya variabel yang dikeluarkan dalam setiap unit produk yang dihasilkan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Biaya Variabel per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

#### c. Analisis Varians Biaya Operasional

Analisis varians dilakukan dengan membandingkan antara anggaran operasional dan realisasi biaya aktual usaha. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan biaya yang bersifat menguntungkan (favorable variance) atau tidak menguntungkan (unfavorable variance).

Rumus analisis varians yang digunakan adalah:

$$\text{Varians Biaya} = \text{Biaya Aktual} - \text{Biaya Anggaran}$$

#### d. Interpretasi Hasil Analisis

Tahap terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan hasil perhitungan anggaran fleksibel dan analisis varians untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan biaya operasional pada UMKM Nellz Juice. Hasil interpretasi digunakan sebagai dasar dalam menarik

Keterangan	Jumlah
Biaya Tetap	Rp 13.000.000
Biaya Variabel	Rp 35.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 9.000.000
Anggaran Operasional	Rp 15.000.000
Realisasi Biaya Aktual April	Rp 17.000.000
Produksi Aktual April	5.500 cup

kesimpulan penelitian mengenai efektivitas penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians sebagai alat pengendalian biaya usaha.

### 3.6 Kerangka Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini, proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengumpulkan data biaya operasional UMKM Nellz Juice.
2. Mengelompokkan biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel.
3. Menghitung biaya variabel per unit produksi.
4. Menyusun anggaran fleksibel berdasarkan volume produksi aktual.
5. Membandingkan anggaran dengan realisasi biaya operasional.
6. Menghitung varians biaya operasional.
7. Menganalisis hasil varians sebagai dasar pengendalian biaya usaha.

Dengan metode penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians sebagai alat pengendalian biaya pada UMKM Nellz Juice di kawasan MMTC Medan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Data Biaya Operasional UMKM Nellz Juice

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada UMKM Nellz Juice,

diperoleh data biaya operasional usaha sebagai berikut:

Biaya variabel per unit dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Biaya Variabel per Unit} = \frac{35.000.000}{5.500} = 6.364$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa biaya variabel per unit produk sebesar kurang lebih Rp6.364 per cup.

### 4.2 Penyusunan Anggaran Fleksibel

Anggaran fleksibel disusun berdasarkan volume produksi aktual bulan April sebanyak 5.500 cup. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Total Biaya} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel per Unit} \times \text{Jumlah Produksi} + \text{Biaya Tenaga Kerja}$$

a. Perhitungan Biaya Variabel Aktual

$$6.364 \times 5.500 = 35.000.000$$

b. Perhitungan Total Anggaran Fleksibel

$$13.000.000 + 35.000.000 + 9.000.000 = 57.000.000$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, total anggaran fleksibel UMKM Nellz Juice pada tingkat aktivitas 5.500 cup adalah sebesar Rp57.000.000.

Tabel anggaran fleksibel dapat disajikan sebagai berikut:

Komponen Biaya	Jumlah
Biaya Tetap	Rp 13.000.000
Biaya Variabel	Rp 35.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 9.000.000
Total Anggaran Fleksibel	Rp 57.000.000

#### 4.3 Analisis Varians Biaya Operasional

Analisis varians dilakukan untuk mengetahui selisih antara anggaran fleksibel dan realisasi biaya operasional usaha. Rumus yang digunakan adalah:

Varians Biaya = Biaya Aktual - Biaya Anggaran

Diketahui:

Biaya Aktual = Rp17.000.000  
Anggaran Fleksibel = Rp57.000.000

Maka perhitungannya adalah:

$17.000.000 - 57.000.000 = -40.000.000$

Hasil analisis menunjukkan varians sebesar Rp40.000.000 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa biaya aktual lebih kecil dibandingkan anggaran fleksibel sehingga terjadi Favorable Variance (varians menguntungkan).

#### 4.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan anggaran fleksibel pada UMKM Nellz Juice mampu memberikan gambaran biaya operasional yang lebih sesuai dengan tingkat aktivitas usaha. Berdasarkan volume produksi aktual sebanyak 5.500 cup, total anggaran fleksibel yang seharusnya dikeluarkan usaha adalah sebesar Rp57.000.000. Namun, realisasi biaya aktual pada bulan April hanya sebesar Rp17.000.000.

Perbedaan tersebut menghasilkan varians menguntungkan (favorable variance) sebesar Rp40.000.000. Kondisi ini menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan usaha masih berada di bawah anggaran fleksibel yang telah disusun berdasarkan tingkat aktivitas aktual. Dengan demikian, penggunaan

biaya operasional pada UMKM Nellz Juice dapat dikatakan efisien.

Penerapan anggaran fleksibel membantu usaha dalam menyesuaikan biaya berdasarkan perubahan volume produksi dan penjualan sehingga proses pengendalian biaya menjadi lebih efektif dibandingkan penggunaan anggaran statis. Selain itu, analisis varians memberikan informasi mengenai tingkat efisiensi biaya operasional dan membantu pemilik usaha dalam melakukan evaluasi terhadap pengeluaran usaha selama periode operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hansen dan Mowen (2021) yang menyatakan bahwa anggaran fleksibel dan analisis varians dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, Penerapan anggaran fleksibel pada UMKM mampu membantu pengendalian biaya operasional secara efektif.

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians sebagai alat pengendalian biaya pada UMKM Nellz Juice, dapat disimpulkan bahwa penerapan anggaran fleksibel mampu membantu usaha dalam menyesuaikan biaya operasional berdasarkan tingkat aktivitas aktual perusahaan. Penggunaan anggaran fleksibel memberikan gambaran biaya yang lebih realistis dibandingkan anggaran statis karena disusun sesuai dengan volume produksi aktual yang terjadi selama periode operasional usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya variabel per unit pada UMKM Nellz Juice sebesar Rp6.364 per cup yang diperoleh dari pembagian total biaya variabel sebesar Rp35.000.000 dengan produksi aktual sebanyak 5.500 cup.

Berdasarkan perhitungan anggaran fleksibel, diperoleh total anggaran operasional sebesar Rp57.000.000 yang terdiri atas biaya tetap Rp13.000.000, biaya variabel Rp35.000.000, dan biaya tenaga kerja Rp9.000.000.

Selanjutnya, hasil analisis varians menunjukkan adanya selisih antara anggaran fleksibel dan realisasi biaya aktual. Realisasi biaya operasional usaha pada bulan April sebesar Rp17.000.000, sedangkan total anggaran fleksibel sebesar Rp57.000.000. Perbedaan tersebut menghasilkan varians sebesar Rp40.000.000 dengan kategori favorable variance atau varians menguntungkan karena biaya aktual lebih kecil dibandingkan anggaran yang telah disusun.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan biaya operasional pada UMKM Nellz Juice tergolong efisien dan pengendalian biaya usaha telah berjalan dengan cukup baik. Selain itu, penerapan anggaran fleksibel dan analisis varians terbukti dapat membantu pelaku UMKM dalam mengevaluasi penggunaan biaya operasional, mengidentifikasi penyimpangan biaya, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial secara lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa anggaran fleksibel dan analisis varians dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya yang efektif bagi UMKM, khususnya usaha di bidang makanan dan minuman yang memiliki tingkat aktivitas operasional yang dinamis.

#### DAFTAR PUSTAKA

Suharsimi Arikunto. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Edward J. Blocher, Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. D. (2021). *Cost management: A strategic*

*emphasis*. McGraw-Hill Education.

Robert H. Garrison, Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2022). *Managerial accounting*. McGraw-Hill Education.

Don R. Hansen, & Maryanne M. Mowen. (2021). *Akuntansi biaya*. Salemba Empat.

Don R. Hansen, & Maryanne M. Mowen. (2021). *Cost management: Accounting and control*. Cengage Learning.

Ronald W. Hilton, & David E. Platt. (2020). *Managerial accounting: Creating value in a dynamic business environment*. McGraw-Hill Education.

Charles T. Horngren, Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Cost accounting: A managerial emphasis*. Pearson Education.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

Prasetyo, R., & Nugroho, B. (2023). Analisis penerapan flexible budget pada UMKM sektor minuman. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(3), 120–129.

Pratama, D. (2023). Evaluasi pengendalian biaya operasional pada usaha minuman skala UMKM. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 9(2), 102–110.

Putri, A., & Rahman, F. (2023). Penerapan anggaran fleksibel dalam meningkatkan efisiensi biaya operasional UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 75–84.

Ramadhani, N., & Putra, A. (2022). Analisis anggaran fleksibel dan varians biaya sebagai alat pengendalian operasional UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 67–76.

- Sari, L., & Nugroho, B. (2022). Pengendalian biaya operasional pada UMKM dalam meningkatkan efisiensi usaha. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 85–94.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, D. (2024). Penerapan sistem pengendalian biaya pada UMKM di era persaingan bisnis. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(1), 33–41.
- Yuliana, S., & Hidayat, R. (2024). Efektivitas analisis varians dalam pengendalian biaya perusahaan. *Jurnal Akuntansi Modern*, 7(1), 55–64.

